

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa acuan dari peneliti sebelumnya yang mengulas tentang kinerja, literasi keuangan dan budaya organisasi. Berikut terdapat beberapa penelitian mengenai perihal tersebut yang menjadi referensi dari peneliti saat ini, yaitu sebagai berikut:

2.1.1 Shehu dan Mahmood (2014)

Shehu dan Mahmood (2014) menguji peran mediasi budaya organisasi antara orientasi pasar dan hubungan kinerja bisnis. Penelitian ini dilakukan pada UKM di Kano, Nigerian. Pengumpulan data menggunakan survei kuesioner, jumlah UKM sebanyak 1829 dengan sampel yang dipilih yaitu 640 UKM. Teknik sampel yang digunakan adalah *random sampling*, yaitu dengan memilih sampel secara acak, dimana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Alat analisis yang digunakan adalah *Correlation Analysis* dan *Multiple Regression*.

Hasil studi empiris ini menunjukkan bahwa budaya organisasi mampu memediasi *market orientation* dan *business performance*, namun *market orientation* tidak memiliki pengaruh terhadap *business performance* sehingga peran mediasi tidak berjalan dengan baik, tetapi budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja.

Terdapat persamaan antara peneliti dengan studi empiris sebelumnya, yaitu:

1. Objek sampel yang digunakan UKM.
2. Teknik pengumpulan data dengan metode survei kuesioner.
3. Sumber data penelitian yang digunakan adalah data primer.

Terdapat perbedaan antara peneliti dengan studi empiris sebelumnya, yaitu:

1. Ruang lingkup penelitian terdahulu berada di Kano Nigerian, sedangkan penelitian saat ini di Jawa Timur dengan menggunakan *Cluster Metropolitan* yaitu di wilayah Sidoarjo, Surabaya, Gresik, Mojokerto.
2. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel mediasi budaya organisasi untuk menilai orientasi pasar dan kinerja sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel budaya organisasi sebagai variabel bebas dengan literasi keuangan terhadap kinerja.
3. Teknik penelitian terdahulu menggunakan *Correlation Analysis* dan *Regression Analysis* sedangkan saat ini menggunakan *Partial Least Square*.

2.1.2 Mutegi, Njeru dan Ongesa (2015)

Mutegi *et al.*, (2015) meneliti hubungan literasi keuangan terhadap kinerja UKM. Sampel penelitian sebanyak 30 UKM di Ngara, Nairobi Country. Variabel bebas yang diuji yaitu Manajemen Kredit, Literasi Keuangan (*Book Keeping, Budgeting, Financial Analysis*) dengan variabel terikat yaitu Kinerja Utang. Instrumen pengumpulan data yang dikelolah sendiri menggunakan *drop and pick* kuesioner dengan struktur kuesioner yang digunakan adalah skala *likert* 1-10 serta penelitian ini menggunakan jenis data primer. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji variabel dengan menggunakan *Multiple Regression Analysis*.

Hasil studi empiris ini menunjukkan bahwa literasi pembukuan berpengaruh negatif signifikan, sedangkan hasil dari literasi utang maupun literasi penganggaran memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pembayaran pinjaman UKM.

Terdapat perasamaan antara peneliti dengan studi empiris sebelumnya, yaitu:

1. Menggunakan variabel bebas *Borrowing dan Budgeting* pada literasi keuangan.
2. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner.
3. Sumber data penelitian yang digunakan adalah data primer.

Terdapat perbedaan antaran peneliti dengan studi empiris sebelumnya, yaitu:

1. Ruang lingkup penelitian terdahulu berada di Ngara, Nairobi Country sedangkan peneliti saat ini menguji di Jawa Timur dengan menggunakan *Cluster Metropolitan* yaitu di wilayah Surabaya, Sidoarjo, Gresik, Mojokerto.
2. Peneliti sebelumnya menguji empat variabel bebas yaitu manajemen kredit, literasi pembukuan, literasi penganggaran dan analisis keuangan dari literasi keuangan sedangkan saat ini menguji literasi keuangan dengan variabel bebas literasi utang, penganggaran dan pembukuan.
3. Peneliti sebelumnya menggunakan teknik analisis *Multiple Regression Analysis*, sedangkan saat ini menggunakan teknik analisis *Partial Least Square*.

2.1.3 Chepngetich (2016)

Chepngetich (2016) meneliti hubungan literasi keuangan terhadap kinerja UKM. Sampel penelitian sebanyak 290 UKM di Kabupaten Uasin Gishu, Kenya. Variabel bebas yang diuji yaitu literasi keuangan dengan variabel terikat yaitu

kinerja. Teknik *sampling* menggunakan *Cluster* dan *Simple* dengan jenis data penelitian data primer. Teknik analisis yang digunakan *Inferential Statistics*, *Pearson Correlation*, dan ANOVA.

Hasil studi empiris ini menunjukkan bahwa literasi utang atau peminjaman berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja UKM sedangkan literasi penganggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja.

Terdapat perasamaan antara peneliti dengan studi empiris sebelumnya, yaitu:

1. Menggunakan variabel bebas *Borrowing dan Budgeting* pada literasi keuangan.
2. Kinerja UKM sebagai variabel terikat.
3. Teknik pengumpulan data menggunakan metode survei dengan kuesioner.
4. Sumber data penelitian yang digunakan adalah data primer.

Terdapat perbedaan antaran peneliti dengan studi empiris sebelumnya, yaitu:

1. Ruang lingkup penelitian terdahulu berada di Uasin Gishu, Kenya sedangkan peneliti saat ini menguji di Jawa Timur dengan menggunakan *Cluster Metropolitan* yaitu di wilayah Surabaya, Sidoarjo, Gresik, Mojokerto.
2. Peneliti sebelumnya hanya menguji dua variabel bebas yaitu *Borrowing dan Budgeting* dari literasi keuangan sedangkan saat ini menguji literasi keuangan dengan variabel bebas Literasi Utang, Penganggaran dan Pembukuan.
3. Peneliti sebelumnya menggunakan teknik analisis *Inferential Statistics*, *Pearson Correlation* dan ANOVA, sedangkan saat ini menggunakan teknik analisis *Partial Least Square*.

2.1.4 Lusimbo dan Muturi (2016)

Lusimbo dan Muturi (2016) menguji literasi keuangan dan pertumbuhan UMKM di Kenya. Tujuan penelitian ini untuk menentukan pengaruh dari literasi pengelolaan utang pada pertumbuhan UMKM dan pengaruh dari literasi pencatatan dalam pembukuan pada pertumbuhan UMKM di Kakamega. Sampel penelitian yang dilakukan sebanyak 306 UMKM. Variabel bebas yang diuji yaitu Pencatatan dalam pembukuan (*Book Keeping*) dan literasi pengelolaan utang (*Debt Management Literacy*) sebagai literasi keuangan dan variabel terikatnya adalah pertumbuhan UMKM di Kenya. Teknik analisis menggunakan *Descriptive Statistics*. Ukuran sampel dihitung menggunakan formula Yamane.

Hasil studi empiris ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan UMKM, yang didukung oleh pengelola UMK memahami literasi keuangan dan konsep keuangan meliputi manajemen utang, suku bunga dan pembukuan.

Terdapat perasamaan antara peneliti dengan studi empiris sebelumnya, yaitu:

1. Metode survei dengan menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya.
2. Menggunakan variabel bebas literasi keuangan mengenai utang dan pencatatan dalam pembukuan.
3. Sumber data penelitian yang digunakan adalah data primer.

Terdapat perbedaan antaran peneliti dengan studi empiris sebelumnya, yaitu:

1. Ruang lingkup peneliti terdahulu berada di Kakamega, Kenya sedangkan saat ini peneliti menguji di Jawa Timur dengan menggunakan *Cluster Metropolitan* yaitu diwilayah Surabaya, Sidoarjo, Gresik, Mojokerto.

2. Peneliti sebelumnya menggunakan *Descriptive Analysis*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik *Partial Least Square*.

2.1.5 Iramani, Fauzi, Wulandari dan Lutfi (2018)

Iramani *et al.*, (2018) melaksanakan studi yang menjelaskan hubungan antara literasi keuangan dan kinerja bisnis pada UMKM di Jawa Timur. Sampel yang diambil oleh studi penelitian ini sejumlah 399 UMKM di Jawa Timur. Data yang dikumpulkan menggunakan metode survey kuesioner. Variabel bebas yang diuji yaitu literasi keuangan dan variabel terikatnya yaitu kinerja UMKM. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Data yang dianalisis menggunakan *descriptive and inferential statistic* atau biasa disebut dengan Teknik *logistic regression*.

Hasil penelitian ini menunjukkan *bookkeeping literacy* dan *budgeting literacy* berpengaruh positif signifikan untuk memprediksi kinerja UMKM sedangkan, *debt literacy* tidak memprediksi signifikan.

Terdapat persamaan antara peneliti dengan studi empiris sebelumnya, yaitu:

1. Menggunakan variabel bebas *financial literacy* dengan tiga aspek dimensi yang diteliti yaitu *bookkeeping literacy*, *debt literacy*, and *budgeting literacy*
2. Kinerja sebagai variabel terikat
3. Teknik pengumpulan data menggunakan metode survei kuesioner
4. Sumber data penelitian yang digunakan adalah data primer

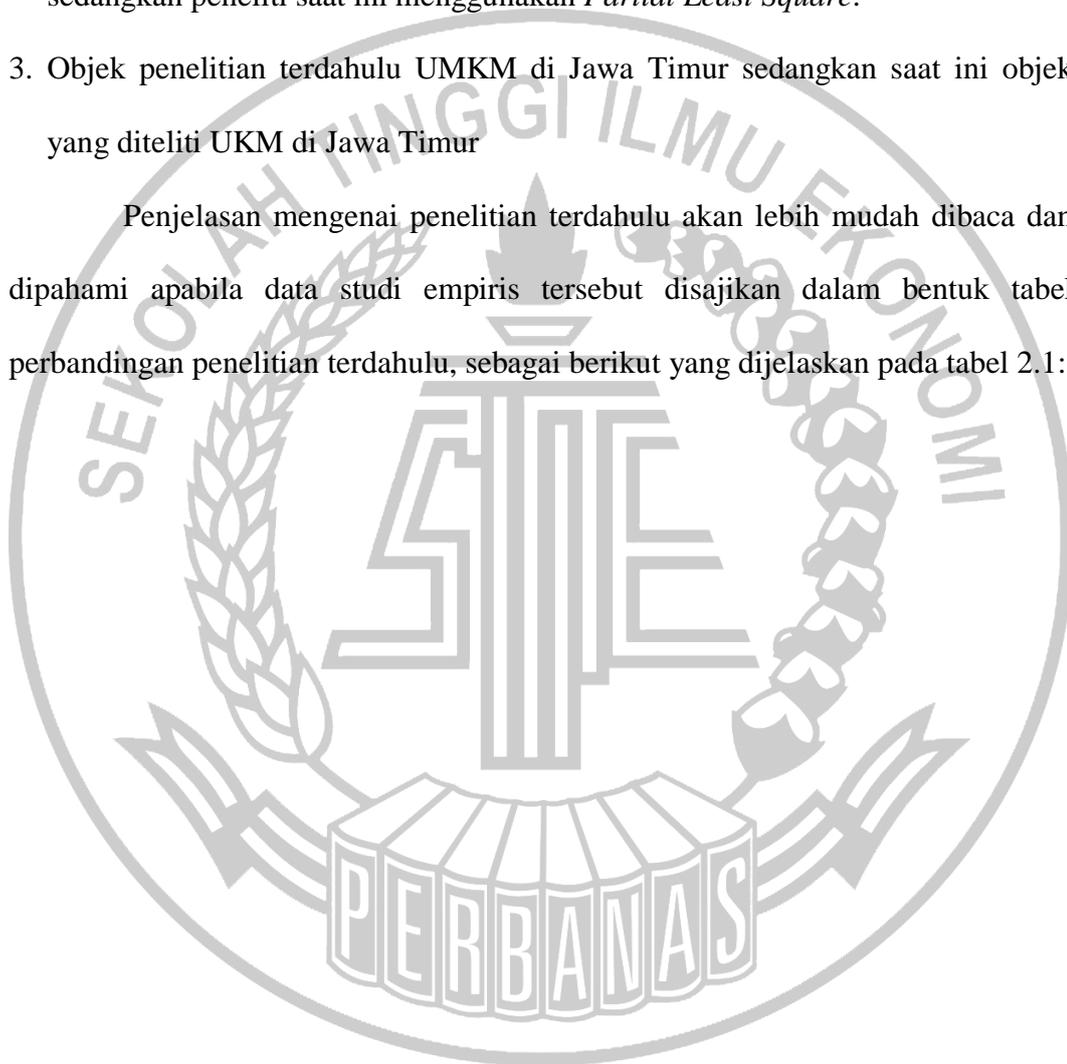
Terdapat perbedaan antara peneliti dengan studi empiris sebelumnya, yaitu:

1. Ruang lingkup penelitian terdahulu berada di Jawa Timur daerah yang dipilih Surabaya, Sidoarjo, Gresik, Madura, Mojokerto, Bojonegoro, Lamongan dan

Tulungagung sedangkan penelitian saat ini menggunakan *Cluster* metropolitan yaitu Surabaya, Sidoarjo, Gresik dan Mojokerto.

2. Teknis analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu *descriptive and inferential statistic* atau biasa disebut dengan *logistic regression* sedangkan peneliti saat ini menggunakan *Partial Least Square*.
3. Objek penelitian terdahulu UMKM di Jawa Timur sedangkan saat ini objek yang diteliti UKM di Jawa Timur

Penjelasan mengenai penelitian terdahulu akan lebih mudah dibaca dan dipahami apabila data studi empiris tersebut disajikan dalam bentuk tabel perbandingan penelitian terdahulu, sebagai berikut yang dijelaskan pada tabel 2.1:



Tabel 2.1
PERBANDINGAN PENELITIAN TERDAHULU

Peneliti	Tujuan	Metode			Hasil
		Sampel	Variabel	Teknik Analisis	
(Shehu dan Mahmood, 2014)	Untuk menguji peran mediasi budaya organisasi antara orientasi pasar dan hubungan kinerja bisnis.	640 UKM Kano, Nigerian.	Orientasi pasar, Budaya organisasi, Kinerja bisnis	<i>Correlation Analysis</i> dan <i>Multiple Regression</i>	Hubungan ketiga variabel baik, tetapi budaya organisasi tidak berperan karena <i>market orientation</i> tidak berpengaruh terhadap <i>business performance</i> , namun budaya organisasi berpengaruh terhadap <i>business performance</i> .
(Mutegi, Njeru dan Ongesa, 2015)	Untuk mengetahui hubungan literasi keuangan dan dampaknya pembayaran utang terhadap kinerja UKM di Kenya	30 UKM, Ngara, Nairobi Country	<i>Credit Management, Book Keeping, Budgeting</i> dan <i>Financial analysis</i>	<i>Multiple Regression Models</i> dan <i>Correlation Coefficient</i> .	Literasi pembukuan berpengaruh negatif signifikan, literasi utang dan literasi penganggaran berpengaruh positif signifikan terhadap pembayaran pinjaman UKM.
(Chepnetich, 2016)	Untuk mengetahui hubungan antara literasi keuangan dan kinerja UKM	290 UKM, Uasin Gishu, Kenya	<i>Budgeting, Borrowing</i> dan Kinerja UKM variabel terikat	<i>Pearson Correlation</i> , dan ANOVA.	Literasi utang berpengaruh negatif signifikan dan literasi penganggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja.
(Lusimbo dan Muturi, 2016)	Untuk mengetahui pengaruh literasi manajemen utang dan pembukuan dalam pencatatan terhadap pertumbuhan UMKM.	306 UMKM Kenya, Kabupaten Kakamega.	<i>Bookkeeping</i> (Pencatatan dalam pembukuan) dan <i>debt management</i> (pengelolaan utang) pertumbuhan UKM	<i>Descriptive Statistic</i>	<i>Bookkeeping</i> dan <i>debt management</i> berpengaruh positif terhadap pertumbuhan UMKM.

Peneliti	Tujuan	Metode			Hasil
		Sampel	Variabel	Teknik Analisis	
(Iramani <i>et al.</i> , 2018)	Untuk menjelaskan hubungan literasi keuangan dan peningkatan kinerja UMKM di Jawa Timur	399 UMKM di Jawa Timur	Literasi Keuangan (<i>bookkeeping, debt, budgeting literacy</i>) Kinerja UMKM (<i>sales, profit growth and business performance</i>)	<i>Descriptive and inferential statistic (Logistic regression)</i>	<i>Bookkeeping dan budgeting literacy</i> mampu memprediksi positif signifikan, sedangkan <i>debt literacy</i> tidak mampu memprediksi signifikan terhadap kinerja UMKM.

Sumber: Shehu dan Mahmood (2014), Mutegi, Njeru dan Ongesa (2015), (Chepngetich, 2016), Lusimbo dan Muturi (2016), Iramani, Fauzi, Wulandari dan Lutfi (2018)

2.2 Landasan Teori

Dalam landasan teori ini, terdapat beberapa teori yang mendukung penjelasan dan mendukung analisis pembahasan yang dilakukan dan dijadikan pegangan dasar peneliti untuk mengadakan analisis dan evaluasi pemecahan topik permasalahan.

2.2.1 Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Peran UKM memiliki posisi yang penting dalam mendorong perekonomian daerah dan terbukanya lapangan pekerjaan dengan mengelola serta memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki di setiap daerah. Pentingnya UKM dalam pengembangan ekonomi, pengurangan kemiskinan, peningkatan jumlah lapangan kerja, *output*, inovasi dalam teknologi, status sosial, memiliki standar yang diakui secara global dan diakui dalam mengembangkan ekonomi, UKM memiliki potensi yang luar biasa untuk pembangunan yang berkelanjutan (Eniola dan Ektebang, 2014).

Adapun, definisi UMKM sesuai berdasarkan dengan UU No. 20 Tahun (2008) tentang UMKM, yang dapat berubah disesuaikan (diamandemen) dengan Keputusan Presiden dan perkembangan ekonomi di Indonesia:

1. Usaha Mikro adalah kegiatan usaha produktif milik orang perorangan dan badan usaha perorangan dengan kriteria aktiva bersih paling banyak Rp50.000.000,- tidak termasuk dari tanah, bangunan maupun tempat usaha serta memiliki omset penjualan per tahun paling banyak Rp300.000.000,-.
2. Usaha Kecil adalah kegiatan usaha ekonomi produktif berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha tetapi tidak termasuk anak perusahaan atau cabang dari perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi

bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Aktiva bersih yang dimiliki lebih dari Rp50.000.000,- paling banyak mencapai Rp500.000.000,- tidak termasuk tanah serta bangunan tempat usaha dan memiliki omset penjualan per tahun lebih dari Rp300.000.000 hingga paling banyak Rp2.500.000.000,-.

3. Usaha Menengah adalah kegiatan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha tetapi tidak termasuk anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih maupun hasil penjualan. Aktiva bersih yang dimiliki lebih dari Rp500.000.000,- paling banyak mencapai Rp10.000.000.000,- tidak termasuk tanah serta bangunan tempat usaha dan memiliki omset penjualan per tahun lebih dari Rp2.500.000.000,- paling banyak mencapai Rp50.000.000.000,-.

Badan Pusat Statistik (BPS) membagi jumlah tenaga kerja perusahaan industri pengolahan menjadi 4 golongan, yaitu: (1) Industri Besar jumlah tenaga kerja yang dimiliki 100 orang atau lebih, (2) Industri Sedang jumlah tenaga kerja yang dimiliki 20 sampai dengan 99 orang, (3) Industri Kecil jumlah tenaga kerja yang dimiliki 5 sampai dengan 19 orang, (4) Industri Rumah Tangga jumlah tenaga kerja yang dimiliki 1 sampai dengan 4 orang (Badan Pusat Statistik).

Kriteria UMKM dan Usaha Besar dapat diketahui berdasarkan jumlah Aset maupun Omset yang dimiliki usaha tersebut dilihat dari data Bank Indonesia dan LPPI, sebagai berikut dijelaskan pada tabel 2.2:

Tabel 2.2
KRITERIA UMKM DAN USAHA BESAR MENURUT BANK INDONESIA
DAN LPPI

Ukuran Usaha	Kriteria	
	Aset	Omset
Usaha Mikro	Maksimal Rp 50 juta	Maksimal Rp 300 juta
Usaha Kecil	> Rp50 juta – Rp500 juta	>Rp300 juta –Rp2,5 miliar
Usaha Menengah	>Rp500 juta – Rp10 miliar	>Rp2,5 miliar– Rp50 miliar
Usaha Besar	>Rp10 miliar	>Rp50 miliar

Sumber : Bank Indonesia dan LPPI (2015)

2.2.2 Kinerja UKM

Kinerja merupakan hasil (*output*) yang dicapai oleh suatu UKM sesuai dengan tanggung jawabnya sehingga dapat mencapai tujuan usaha, tolak ukur kinerja bisa dilihat dari masing-masing individu, apabila individu melakukan kinerja yang baik maka citra kinerja perusahaan akan baik. Kinerja yang meningkat menjadi tujuan dalam perkembangan bisnis, kualitas bisnis dapat dilihat dari pengelola maupun pemilik bisnis yang memahami konsep bisnis serta manajemen strategik dengan melakukan perencanaan yang tepat dalam bisnis manajemen Iramani *et al.* (2018). Pernyataan tersebut dipertegas Mutegi, Njeru dan Ongesa (2015) kinerja UKM adalah hasil kerja yang dicapai oleh individu dan menyesuaikannya dengan peran maupun tugas individu tersebut dalam suatu perusahaan pada periode waktu tertentu yang dihubungkan dengan ukuran nilai maupun standart tertentu dari perusahaan individu bekerja atau lebih singkatnya yaitu suatu pencapaian yang berhasil atau tidaknya tujuan yang telah diterapkan oleh perusahaan.

Kinerja dan peran UKM kedepan pasti akan lebih besar dan lebih luas dengan dampak yang akan ditunjukkan pada perdagangan yang muncul pada dunia UKM, dengan lebih mengetahui sumber daya apa serta bagaimana

memanfaatkan, dan membuat *output* tersebut menjadi keuntungan untuk bisnis yang dijalankan Eniola dan Ektebang (2014).

Menurut Chepngetich (2016) dan Iramani *et al.* (2018) Kinerja dinilai oleh beberapa indikator yaitu: (1) Pertumbuhan penjualan terkait dengan harapan, (2) Pertumbuhan penjualan berkaitan dengan kompetitor anda, (3) Pertumbuhan laba sesuai dengan harapan, (4) Tingkat pertumbuhan laba berkaitan dengan pesaing anda, (5) Peningkatan jumlah karyawan, (6) Meningkatkan ukuran pasar di pasar baru kaitannya dengan anda, (7) Peningkatkan ukuran pasar di pasar baru sesuai pembelajaran. Shehu dan Mahmood (2014) menyatakan bahwa indikator yang dapat menilai kinerja yaitu (1) Penjualan produk, (2) Pasar yang lebih luas, (3) Peningkatan Karyawan, (4) Keluhan pelanggan.

2.2.3 Literasi keuangan

Peran literasi keuangan menjadi lebih penting, apabila seorang individu memiliki pengetahuan keuangan dasar serta kemampuan untuk mengelola sumber keuangan secara efektif, terutama untuk seorang wirausaha yang sering melakukan aktivitas pengambilan keputusan terutama yang berhubungan dengan keuangan usaha. Menurut Fatoki (2014) literasi keuangan membantu meningkatkan perilaku seperti menghindari utang yang berlebih, selain itu membantu individu maupun pemilik bisnis untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik dalam mengelola risiko.

Chepngetich (2016) variabel dari finansial literasi adalah *Borrowing Financial Literacy*, dan *Budgeting Financial Literacy*. Mutegi, Njeru dan Ongesa (2015) menegaskan bahwa *financial literacy* membantu untuk memberdayakan

serta mendidik investor sehingga mereka memiliki pengetahuan serta mengevaluasi produk, dengan memudahkan seseorang dalam proses pengambilan keputusan. Secara luas, literasi keuangan yang lebih besar akan membantu mengatasi kesulitan-kesulitan di pasar kredit yang maju, dan dimensi yang dinilai dari variabel finansial literasi menurut Mutegi, Njeru dan Ongesa (2015) yaitu *book keeping perspective, budgeting perspective, credit management perspective*.

Studi empiris yang telah dilakukan dari jurnal yang dirujuk, peneliti memilih dimensi dari variabel finansial literasi diantaranya (1) Literasi Pembukuan, (2) Literasi Utang dan (3) Literasi Penganggaran.

2.2.4 Literasi utang

Literasi utang merupakan kemampuan pemilik, dan pengelola UKM untuk mempelajari aktivitas keuangan dengan melihat modal yang dimiliki, sehingga dapat menentukan apakah usaha tersebut membutuhkan penambahan dana baik internal maupun eksternal. Chepngetich (2016) mendeskripsikan bahwa kebijakan kredit yang kurang memadai menjadi sumber masalah utama dalam industri keuangan, sehingga dibutuhkan melakukan manajemen risiko kredit yang efektif. Kubičková dan Souček (2013) menyatakan bahwa pemilik dan manajer banyak memantau arus kas serta posisi keuangan mereka secara dekat dengan perhatian teliti terhadap debitur maupun pada kreditur.

Individu yang tidak memahami pengetahuan keuangan cenderung meminjam terlalu banyak dan sebagian besar menggunakan sumber keuangan yang lebih mahal sehingga memberikan dampak negatif pada kinerja bisnis dan

melaporkan posisi utang secara berlebihan. FSD,2009; Mastercard, (2011) dalam Lusimbo dan Muturi (2016).

Indikator yang dinilai dalam literasi utang menurut Mutegi, Njeru dan Ongesa (2015) adalah: (1) saya dapat memelihara catatan faktur dan penagihan yang telah meningkat selama bertahun-tahun, (2) Penilaian dari risiko kredit pelanggan, (3) Inisiatif literasi keuangan telah mampu menangkap sejumlah besar kelompok pelanggan.

Lusimbo dan Muturi (2016) menilai literasi keuangan sebagai berikut: (1) Saya selalu membayar pinjaman tepat waktu, (2) Saya selalu membandingkan syarat dan ketentuan sebelum melakukan pinjaman, (3) apakah saya menggunakan lebih dari setengah pendapatan untuk membayar pinjaman, (4) Keterampilan manajemen utang UKM memungkinkan dalam mengakses berbagai sumber keuangan, (5) Saya memahami pengaruh inflasi dan suku bunga pinjaman, (6) Saya dapat menentukan secara akurat posisi total utang UKM. Chepngetich (2016) melakukan penilaian literasi utang dengan indikator antara lain: (1) Saya dapat menghitung tingkat bunga, (2) Sebelum meminjam, saya memeriksa bagaimana keuntungan dan UKM dapat membayar kembali pinjaman, (3) Saya menyewa seorang ahli untuk membari nasihat mengenai perilaku pinjaman dari UKM (4) Saya menghitung risiko sebelum meminta pinjaman dari Lembaga keuangan, (5) Saya mempertimbangkan di Lembaga keuangan mana kami akan melakukan pinjaman.

Iramani *et al.* (2018) menguji literasi utang sebagai berikut: (1) kemampuan untuk menghitung bunga utang, (2) kemampuan membayar angsuran,

(3) konsultasi dengan ahli keuangan sebelum utang, (4) mempertimbangkan risiko sebelum utang, (5) membandingkan syarat dan ketentuan utang, (6) pembayaran cicilan tepat waktu, (7) kemampuan utang membuat bisnis lebih mudah diakses, (8) jumlah utang mempengaruhi bisnis, (9) kemampuan untuk menghitung total utang.

2.2.5 Literasi pembukuan

Literasi pembukuan merupakan dasar keuangan yang harus diketahui dan dipahami oleh pemilik, pengelola dan karyawan UKM. Adanya, literasi keuangan akan memudahkan UKM dalam melihat aktivitas keuangan yang dibutuhkan untuk proses pengambilan keputusan. Pemilik bisnis banyak memperhatikan mengenai pembukuan akuntansi yang memiliki dua tujuan dasar yaitu untuk melacak pendapatan dan pengeluaran sehingga bisa menghasilkan peluang keuntungan, selain itu untuk mengumpulkan informasi keuangan yang diperlukan untuk mengajukan pengembalian pajak (Mutegi, Njeru dan Ongesa, 2015).

Pembukuan adalah pencatatan bisnis secara sistematis dan teratur sementara akuntansi adalah klasifikasi, analisis dan interpretasi dari catatan bisnis yang digunakan untuk pengambilan keputusan terdapat dua tipe metode pembukuan sistem entri tunggal dan ganda (Adejare, 2014). Literasi pembukuan digunakan sebagai informasi catatan bisnis untuk mengambil keputusan usaha yang berkaitan dengan ekspansi, mempertahankan keunggulan kompetitif dan mencegah kegagalan bisnis. Dengan kurangnya keakuratan tingkat resiko dalam catatan pembukuan yang akan merugikan pemodal sehingga menyebabkan tingginya transaksi yang dilakukan oleh UKM (Lusimbo dan Muturi, 2016).

Indikator yang dinilai dalam literasi pembukuan menurut Lusimbo dan Muturi (2016) antara lain : (1) kemampuan untuk menyusun laporan keuangan (2) kemampuan untuk menganalisis keuangan pada laporan keuangan (3) pengetahuan tentang pemeliharaan buku kas (4) kemampuan mengenai pengembalian pajak (5) kemampuan menyeimbangkan buku besar secara akurat (6) kemampuan untuk melakukan rekonsiliasi bank.

Iramani *et al.*, (2018) yang dimaksud dari penilaian literasi pembukuan yaitu (1) kemampuan untuk menyiapkan laporan keuangan, (2) kemampuan menghitung laba, (3) pengetahuan mengelola uang tunai, (4) manajemen kas yang akurat, (5) manajemen kas meningkatkan bisnis, (6) manajemen kas meningkatkan keunggulan kompetitif, (7) meningkatkan efisiensi manajemen gaji, (8) manajemen kas meningkatkan peluang utang.

2.2.6 Literasi penganggaran

Literasi penganggaran merupakan kemampuan pemilik dan pengelola UKM dalam menyusun rancangan keuangan yang dibutuhkan untuk periode selanjutnya, sehingga pengeluaran yang diperlukan dan dikeluarkan lebih terarah. Joshi *et al.*, (2003) menyatakan bahwa anggaran digunakan untuk mengkomunikasikan harapan dari manajemen puncak kepada para manajer dan karyawan, partisipasi karyawan dalam proses penyusunan anggaran memotivasi mereka untuk mencapai tujuan anggaran. Pengelola UKM harus menerapkan beberapa strategi Mutegi, Njeru dan Ongesa (2015) menjelaskan bahwa UKM harus mengelola lebih banyak program edukatif literasi keuangan dengan lebih baik, dan literasi penganggaran

merupakan kunci penting dalam mengelola kredit untuk peningkatan kinerja UKM.

Indikator yang dinilai dalam literasi penganggaran menurut Chepngetich (2016) : (1) Organisasi memiliki karyawan dengan keahlian membuat anggaran, (2) Organisasi secara teratur menyiapkan kegiatan anggaran, (3) Organisasi telah mempekerjakan ahli membuat anggaran, (4) Perusahaan melibatkan dan mengizinkan karyawannya untuk berpartisipasi dalam membuat anggaran. Namun Iramani *et al.*, (2018) menilai literasi penganggaran sebagai berikut: (1) karyawan khusus untuk menangani anggaran, (2) persiapan anggaran berkala, (3) keterlibatan karyawan dalam penganggaran, (4) penganggaran berdasarkan kinerja masa lalu, (5) mengevaluasi anggaran pada akhir periode.

2.2.7 Budaya organisasi

Budaya organisasi merupakan kepercayaan dan nilai-nilai yang berkembang disuatu organisasi yang dijadikan identitas serta yang membedakan organisasi satu dengan yang lainnya. Eker dan Eker (2009) mendefinisikan budaya organisasi dapat dievaluasi, membentuk landasan etis dalam perusahaan perilaku benar dan salah dalam eksekutif dengan keputusan yang mereka buat, dapat dianggap sebagai kerangka umum yang mewakili integritas organisasi. Hal ini, budaya organisasi sebagai nilai dan makna memiliki fungsi seperti memiliki anggota memperoleh identitas dan karakteristik khusus untuk organisasi, membedakan organisasi dari organisasi lain dan memotivasi semua anggotanya dengan mengarahkan mereka ke tujuan bersama.

Wibowo (2016:08) menyatakan bahwa budaya organisasi mencerminkan persepsi umum yang dilakukan oleh seluruh anggota organisasi. Karenanya dapat diharapkan bahwa individu dengan latar belakang berbeda atau pada tingkat yang berbeda dalam organisasi akan cenderung menjelaskan budaya organisasi dengan terminologi yang sama.

Indikator yang dinilai dari variabel mediasi budaya organisasi menurut Shehu and Mahmood (2014) antara lain : (1) Pemahaman karyawan tentang apa yang perlu dilakukan, (2) Misi yang baik memberikan arahan definisi dari sistem organisasi dari pekerjaan, (3) Kemampuan yang diperlukan sebagai sumber nilai kompetitif, (4) Perubahan dalam praktik pemasaran, (5) Keputusan pelanggan sangat penting, (6) Kegembiraan dan motivasi bagi karyawan adalah hasil dari pengebangn visi, (7) Kode perilaku yang dapat diterima, (8) Penekanan pada tim, (9) Aturan nilai yang jelas, (10) Keterlibatan karyawan dalam bekerja, (11) Menanggapi tindakan pesaing, (12) Berbagi informasi, (13) Penemuan dan yang mendorong pengambilan resiko, (14) Kekecewaan sebagai peluang untuk belajar dan perbaikan, (15) Mendorong kontak langsung dengan pelanggan.

2.2.8 Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja

Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja, apabila pemilik dan pengelola UKM mampu memahami kemampuan keuangan dalam proses pencatatan keuangan, mengelola utang dan anggaran usaha sehingga dapat meningkatkan kinerja atau tolak ukur keberhasilan suatu UKM. Dahmen dan Rodriguez (2014) menyatakan bahwa pentingnya literasi keuangan dan kinerja bagi pelaku usaha terutama pada pelaporan keuangan usaha dengan bagusnya dua

komponen tersebut memungkinkan UMKM mengalami pertumbuhan bisnis. Namun, UMKM mengalami kesulitan dalam mengelola utang, selain itu kurang aktifnya UMKM untuk mengelola arus kas yang positif sehingga sulit untuk melakukan mengevaluasi ROI (rasio profitabilitas dan pengembalian) dikarenakan kurang mengertinya UMKM menganalisis keuangan usaha.

Studi empiris yang dilakukan oleh Chepngetich (2016) literasi utang memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja UKM. Hal tersebut dikarenakan pemilik UKM memiliki kemampuan pengetahuan utang yang rendah, pemilik disini menyerahkan keperluan perilaku utang kepada pihak ketiga untuk mempertimbangkan dari ahlinya, sehingga diharapkan dapat menghindari menurunnya kinerja usaha dan pengetahuan perhitungan risiko yang sangat minim dikalangan UKM. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutegi, Njeru dan Ongesa (2015) pengelola UKM yang memiliki pengetahuan pengelolaan kredit yang baik, diperlukan untuk mengatasi kerugian pada usaha yang akan berdampak pada peningkatan kinerja. UKM akan berhasil apabila bisnis yang dijalankan oleh pengelola, memahami literasi keuangan yang tinggi dan memahami konsep keuangan yang mendasar. Didukung oleh penelitian Lusimbo dan Muturi (2016) bahwa literasi utang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap utang.

Hasil studi yang dilakukan oleh Iramani *et al.* (2018) literasi pembukuan mampu memprediksi positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal tersebut akan menjadikan jawaban untuk mengatasi salah satu kendala yang dihadapi oleh UMKM dalam mendapatkan akses keuangan dari lembaga keuangan seperti bank.

UMKM yang mampu dalam penyusunan laporan keuangan dan mengelola kas dengan hati-hati maka akan meningkatkan pertumbuhan penjualan. Kemampuan dalam mengelola kas akan memudahkan untuk memperoleh pendanaan eksternal. hal ini bertujuan untuk meningkatkan skala usaha melalui omset penjualan sehingga akan berdampak pada pertumbuhan laba dari UMKM dari tahun ke tahun.

Literasi penganggaran yang telah diuji oleh Chepngetich (2016) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM, penyusunan anggaran dengan keahlian menyediakan rencana pengeluaran untuk keuangan yang memungkinkan tersedianya dana untuk meningkatkan kinerja UKM di masa depan sedangkan hasil dari literasi utang berpengaruh negatif signifikan. Namun, Apristi dan Musdholifah (2017) menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi maka seorang pelaku usaha akan lebih mengoptimalkan kinerja usahanya dengan yang lebih baik dan berhati-hati dalam operasionalnya sehingga ketika pelaku usaha memiliki kemampuan pengetahuan keuangan yang baik, akan lebih memudahkan dalam pengelolaan usahanya.

2.2.9 Pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja

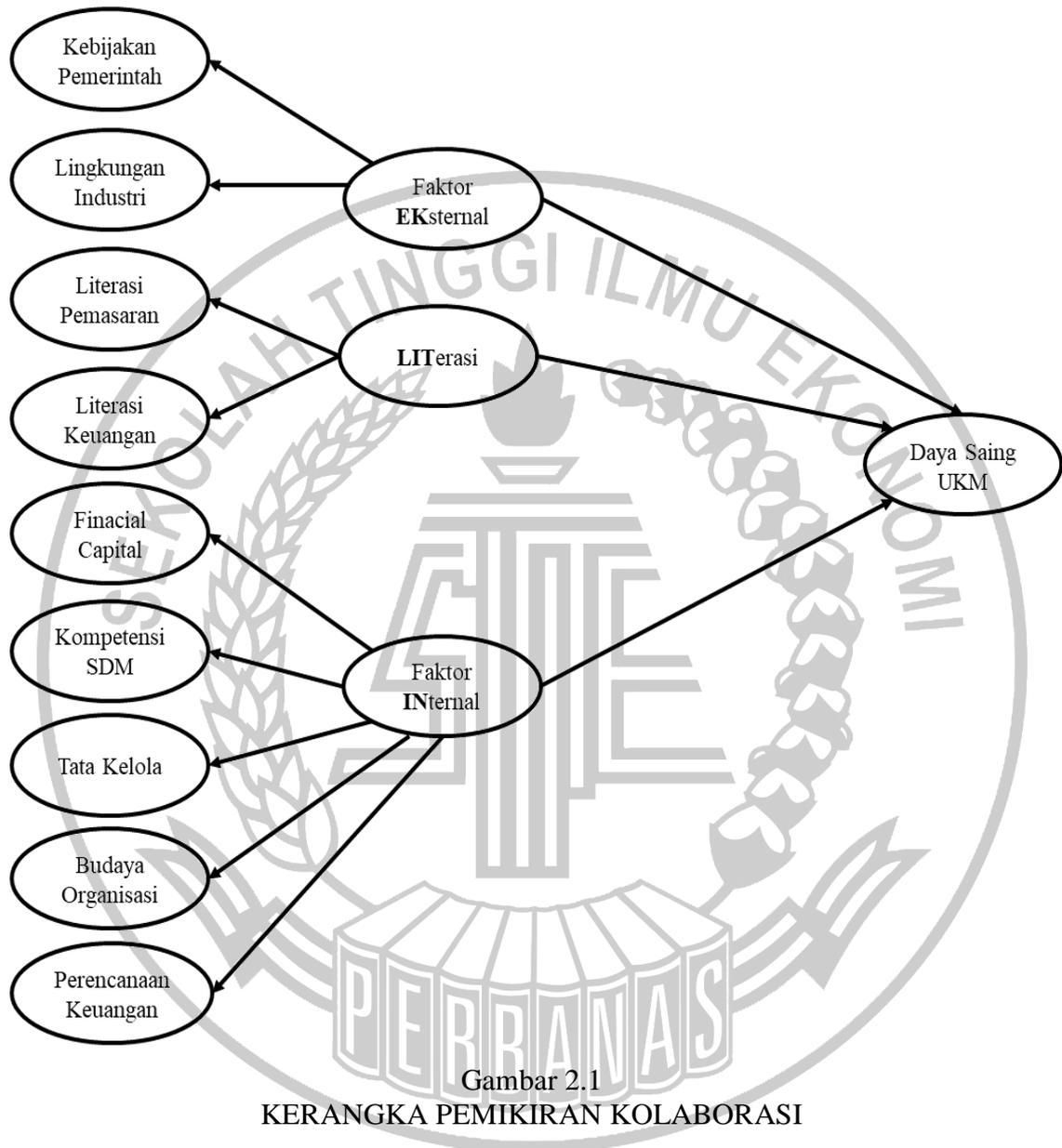
Pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja yaitu, apabila seorang karyawan melakukan nilai-nilai perusahaan yang telah menjadi budaya yang diukur berdasarkan kriteria tertentu dan mampu mencapai kriteria tersebut, maka dapat meningkatkan kinerja karena karyawan dapat memahami nilai-nilai organisasi menjadi suatu kepribadian organisasi seperti mengetahui apa saja yang menjadi tanggung jawabnya dalam bekerja, dan berperan disetiap pekerjaan.

Budaya perusahaan merupakan bagian dari setiap bisnis, yang terbentuk secara spontan maupun sebagai hasil dari manajemen melalui operasi perusahaan dan pembentukan budaya perusahaan dicapai oleh kepuasan karyawan yang berhubungan langsung pada pencapaian tujuan dan kinerja bisnis Harsanyova, Vanona dan Cambal (2016).

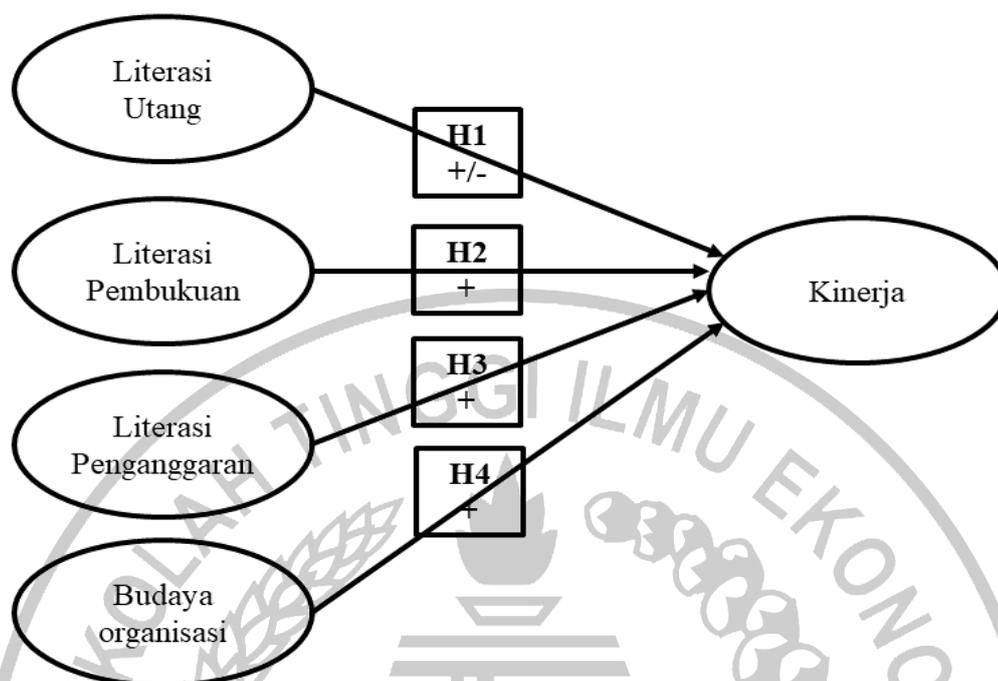
Menurut Putra (2015) hasil dari penelitian yang dilakukan budaya organisasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja, karyawan yang telah memahami keseluruhan nilai - nilai dari budaya organisasi akan menjadikan nilai tersebut sebagai kepribadian organisasi, yang ditunjukkan dari perilaku sehari - hari. Setiawan (2013) budaya organisasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha, menjelaskan bahwa usaha kecil belum memperhatikan tentang budaya birokratik yang mengacu pada stabilitas, berhati - hati, berorientasi kekuasaan, mapan, solid, terstruktur, prosedural dan hirarkis. Apabila ditinjau pada pengujian secara Bersama-sama budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja. Budaya organisasi sangat perlu diterapkan dalam menjalankan aktivitas usaha. karena dengan budaya organisasi sebuah usaha mampu memiliki orientasi yang jelas serta terstruktur.

2.3 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini terdapat kerangka kolaborasi, sebagai berikut:



Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan merujuk pada penelitian terdahulu, sehingga menghasilkan kerangka pemikiran penelitian saat ini, dijelaskan pada gambar 2.2 sebagai berikut:



Gambar 2.2
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan latar belakang dan kerangka yang telah dibentuk diatas, berikut hipotesis yang diajukan dalam penelitian, yaitu :

H₁ : Literasi utang berpengaruh terhadap Kinerja UKM di Jawa Timur.

H₂ : Literasi pembukuan berpengaruh positif terhadap Kinerja UKM di Jawa Timur.

H₃ : Literasi penganggaran berpengaruh positif terhadap Kinerja UKM di Jawa Timur.

H₄ : Budaya organisasi berpengaruh positif terhadap Kinerja UKM di Jawa Timur.